

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di galeri investasi BEI Universitas Muhammadiyah Gresik, yaitu pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Datanya diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2012, 2013 dan 2014. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat

mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2002; 115). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan keuangan yang dimiliki perusahaan di BEI pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan rutin melaporkan laporan keuangannya selama periode 2014, 2015 dan 2016

2. Perusahaan yang masuk ke dalam sampel harus menghasilkan laba selama tahun penelitian
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah selama tahun penelitian.
4. Perusahaan harus membagikan dividen selama tahun penelitian.
5. Perusahaan yang di dalam laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (Y). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (Sartono 2000). Kebijakan dividen dapat diperoleh dengan membandingkan dividen kas yang tersedia untuk para pemegang saham dengan laba per lembar saham (Nuringsih 2005). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan melalui *dividend payout ratio*. Menurut Marlina dan Danica (2009), *Dividend Payout Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba yang Diperoleh per Lembar Saham}}$$

Dimana :

Dividen kas per lembar saham adalah pembagian dividen tunai atas per lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Laba per lembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba tersebut kepada pemegang saham. Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* digunakan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Jannati (2012) dan Hotriado dkk (2013).

3.6.2 Variabel Independen

Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) *Leverage* (X_3) dan *growth* (X_4).

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, penelitian menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas dengan skala pengukuran berupa rasio. *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Variabel likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah suatu rasio yang mengukur liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

3.Leverage

Leverage adalah seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan yang tidak menggunakan *leverage*, maka total pendanaan menggunakan modal sendiri. Variabel yang digunakan adalah DER (*Debt to equity Ratio*) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan untuk memenuhi kewajiban atau hutang. Menurut Jannati (2010) rumus DER yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Growth

Growth merupakan peningkatan pertumbuhan perusahaan dalam perkembangan usahanya dari tahun ke tahun. pertumbuhan penjualan yang diukur dengan perbandingan antara selisih net sales sekarang dengan net sales sebelumnya dan dibagi dengan net sales sebelumnya (Ang, 1997). Adapun rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales growth} = (\text{Net sales}(t) - \text{Net sales}(t-1) / \text{Net Sales}(t-1)) \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*).

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013;103), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa

menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013;160).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013;105). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139). Menurut Ghozali (2013;139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi

a. Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Growth*)

dengan variabel dependen (*Deviden Payout Ratio*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut :

Persamaan :

$$\text{DPR (Y}_1\text{)} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} - \beta_3 \text{G} + e$$

Dimana :

DPR :Kebijakan deviden

ROE : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : Leverage

G : Growth dihitung dengan menggunakan Growth

E : Error

3.7.4 Uji hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian Hipotesis yang dilakukan secara parsial merupakan hipotesis statistik yang bersifat satu arah. Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. pengujiannya adalah sebagai berikut :

Ho : Apabila tingkat signifikansi (α) < 5% maka Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

Ha : Apabila tingkat signifikansi (α) > 5% maka Ho diterima ,sebaliknya Ha ditolak.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap kebijakan deviden (Y).

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, berarti *Return on Asset* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan inisiasi deviden (Y).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti *Return on Asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap kebijakan inisiasi deviden (Y). Pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap kebijakan deviden (Y).

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, berarti *Current Ratio* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan inisiasi deviden (Y).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti *Current Ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap kebijakan inisiasi deviden (Y).

- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap kebijakan deviden (Y).

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$, berarti *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan inisiasi deviden (Y).

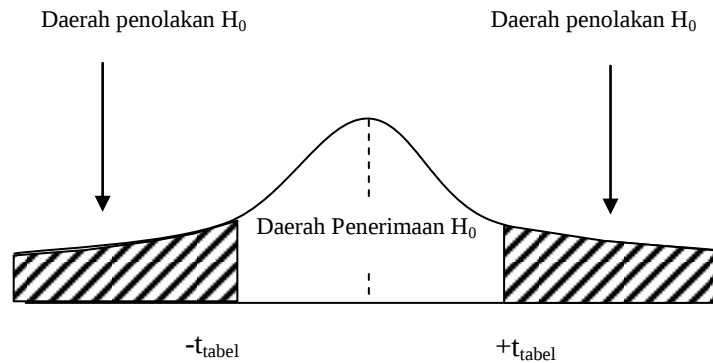
$H_{a2} : \beta_2 < 0$, berarti *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh negatif terhadap kebijakan inisiasi deviden (Y).

- 3) Pengaruh *Growth* (X_4) terhadap kebijakan deviden (Y).

$H_{03} : \beta_3 \geq 0$, berarti *Growth* (X_4) tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan inisiasi deviden (Y).

$H_{a3} : \beta_3 < 0$, berarti *Growth* (X_4) berpengaruh negatif terhadap kebijakan inisiasi dividen (Y).

1. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3.2

Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

b. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan merupakan uji statistik yang bersifat dua arah. Uji simultan dihitung untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2 dan X_3 secara simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F dihitung sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

artinya tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

artinya ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

2. Memilih uji statistik, memilih uji F untuk menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen :

3. Menentukan tingkat signifikansi.

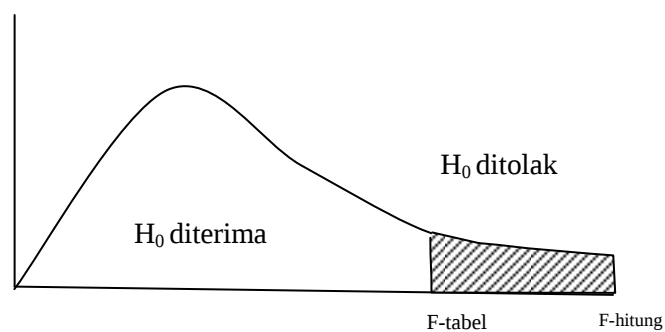
4. Menghitung F hitung dengan bantuan paket program SPSS, program *linier regresi*.

5. Menentukan keputusan uji F hitung.

a) Jika keputusan signifikansi (α) < 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b) Jika Keputusan signifikansi (α) > 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

6. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

$$R^2 = \frac{JK(REG)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi Y^2

JK (Reg) = jumlah kuadrat regresi

$\sum$ = jumlah kuadrat total dikoreksi